JURNAL ABDIMAS MANDIRI VOLUME 9 No.1 APRIL 2025 ISSN PRINT : 2598-4241
DOI : 10.36982/jam.v9i1.5244 ISSN ONLINE : 2598-425X

Peningkatan Produktivitas Benih Lele Dan Produktivitas Penjualan Lele Sangkuriang dengan Penambahan Kolam Terpal, Keramba

Kardinal[1)*], **Ratna Juwita**[2], **Sri Megawati E.P**[3)]

[1), 2), 3)]*Program Studi Manajemen Universitas Multi Data Palembang*
Jl. Rajawali No.14/30113
**Email Penulis Koresponden: kardinal@mdp.ac.id*

Received : 24/02/25; Revised : 21/04/25; Accepted : 30/04/25

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan untuk melakukan pengembangan usaha Mitra 1 dan Mitra 2. Tujuan dilakukan pengabdian untuk membantu kegiatan peningkatan Usaha Kecil Mikro dan Menengah yang menjadi prioritas pemerintah. Mitra 1 dan Mitra 2 menginginkan adanya peningkatan usaha, karena kekurangan di dalam penyebaran benih, dan pembesaran benih. Permasalahan Mitra 1, penyebaran benih tidak secara keseluruhan menggunakan kolam terpal, tetapi menggunakan kolam yang disemen, dan dialasi dengan terpal plastik tipis. Kolam ini cenderung cepat rusak, karena terpal plastik terlalu tipis dan lebih cepat bocor. Mitra 2 hanya memiliki beberapa kolam keramba, dan belum bisa memenuhi permintaan masyarakat dimana permintaan terhadap lele semakin meningkat. Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Mitra 1 berupa penambahan kolam terpal dan pompa untuk peningkatan jumlah benih lele. Keuntungan setelah Mitra 1 mendapat bantuan, produksi bertambahan menjadi 320kg dan mengalami penjualan signifikan sebanyak 1.120 kg yang terjual dengan keuntungan sebesar Rp. 10.580.000 atau mengalami kenaikan sebesar 127,8 persen. Solusi Mitra 2 berupa penambahan kolam keramba untuk meningkatkan jumlah ikan lele yang siap dipasarkan Penambahan kolam keramba ini dapat meningkatan jumlah bibit dari 9.600 ekor menjadi 11.880 ekor dan kegiatan panen bisa lebih cepat (dari 3 bulan menjadi 2,5 bulan), dengan keuntungan dari Rp 2.800.000 menjadi Rp 5.670.000 (sekitar 97,56 persen). Pemberian bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah bibit ikan lele, sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap ikan lele. Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan dengan memberikan pelatihan terhadap pembenihan, kegiatan pemasaran secara online dan juga pelatihan tentang pembukuan.

***Kata kunci** : Produktivitas, Budidaya Ikan Lele, Mitra*

Abstract

Community service activities are carried out to develop the businesses of Partners 1 and 2. The purpose of community service is to help improve Micro, Small and Medium Enterprises which are a government priority. Partners 1 and 2 want to increase their businesses, due to deficiencies in seed distribution and seed enlargement. The problem with Partner 1 is that seed distribution is not entirely done using tarpaulin pools, but using cemented pools, and lined with thin plastic tarpaulins. These pools tend to be damaged quickly, because the plastic tarpaulin is too thin and leaks more quickly. Partner 2 only has a few cage pools, and has not been able to meet the demands of the community where the demand for catfish is increasing. The solution provided to overcome the problems faced by Partner 1 is the addition of tarpaulin pools and pumps to increase the number of catfish seeds. The advantage Partner-1 received assistance, production increased to 320 kg and experienced significant sales of 1,120 kg which were sold with a profit of Rp. 10,580,000 or an increase of 127.8 percent. Partner Solution 2 is the addition of cage ponds to increase the number of catfish ready for the market. The addition of cage ponds can increase the number of seeds from 9,600 to 11,880 and harvest activities can be faster (from 3 months to 2.5 months), with profits from IDR 2,800,000 to IDR 5,670,000 (around 97.56 percent). The provision of this assistance is expected to

increase the number of catfish seeds, so that it can meet the community's needs for catfish. This community service activity is also carried out by providing training on seeding, online marketing activities and also training on bookkeeping.

***Keywords** : Productivity, Catfish Farming, Partners*

1. PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia telah memberikan arahan untuk melakukan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan, disamping itu dilakukan juga modernisasi koperasi. Peran UMKM saat ini mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, sehingga sangat besar berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB sudah mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. (Indonesia KBPR, 2022)

Hal ini merupakan *critical engine* untuk memajukan perekonomian. Sebanyak 84,8% UMKM yang tadinya terpuruk pada masa pandemi, saat ini sudah kembali beroperasi normal. Kebijakan Pemerintah selama pandemi terbukti cukup efektif dalam mewujudkan hal itu. Kementerian Keuangan sebagai salah satu entitas Pemerintah ikut serta dalam program pembinaan UMKM melalui implementasi Inisiatif Strategis Sinergi Pemberdayaan UMKM Kemenkeu Satu, dan kebijakan ini menjadi pedoman bagi Satuan Kerja untuk melakukan pembinaan terhadap UMKM. (Indonesia KBPR, 2022)

Kebijakan ini menguraikan langkah awal dalam implementasi program sinergi pemberdayaan UMKM, pada tahun 2023 dimulai dengan kolaborasi berbagai program pemberdayaan dengan didukung basis data UMKM dan menjadi Daftar Sasaran Bersama (DSB) program sinergi pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah Kementerian Keuangan (Program UMKM Kemenkeu Satu) Tahun 2023. Kolaborasi tersebut melibatkan seluruh unit di lingkungan Kementerian Keuangan yang terdiri dari Unit Eselon I, Unit Non Eselon, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Layanan Umum (BLU) di lingkungan Kementerian Keuangan. BUMN dan BLU tersebut merupakan *Special Mission Vehicle* (SMV) di lingkungan Kementerian Keuangan. (Indonesia KBPR, 2022)

Menurut Prasetya 2023, Kementerian Keuangan mencanangkan tema Program UMKM Kemenkeu Satu untuk tahun 2023 yaitu “Kemenkeu Satu mendukung UMKM tumbuh melalui digitalisasi dan globalisasi menuju Indonesia Maju”. Program yang menjadi prioritas di tahun 2023 adalah seluruh kegiatan pemberdayaan UMKM yang mendukung UMKM tumbuh baik melalui digitalisasi dan globalisasi, meliputi; Aspek Pembiayaan, Fasilitas Fiskal, Pemasaran, Pelatihan dan Pendampingan, Peningkatan kerja sama sinergi dan kolaborasi dengan instansi pemerintah lainnya dan pihak swasta (Prasetya, 2023).

Menunjang kegiatan tersebut, selain perlu adanya kerjasama dengan pihak swasta, organisasi masyarakat, diperlukan juga kerjasama dengan perguruan tinggi. Salah satu kelompok usaha mikro yang perlu diberikan pembinaan dan pemberdayaan adalah kelompok Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Kota Palembang, dimana kondisinya relatif jauh tertinggal dibandingkan dengan kelompok peternak lele yang lainnya. Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, Slamet Soebjakto menggambarkan bahwa tren permintaan terhadap ikan terus mengalami peningkatan, bahkan organisasi pangan dunia (*Food aand Agriculture Organization* atau FAO) mencatat pertumbuhan kebutuhan ikan dunia melebihi pertumbuhan populasi penduduk dunia. Hal ini menyebabkan menjadi peluang untuk mendorong peningkatan produksi lele nasional. (Pamekasan, 2020)

Kebutuhan akan ikan di Kota Palembang sebenarnya sudah cukup tinggi, dikarenakan ikan lele sangat digemari oleh masyarakat, karena banyak mengandung protein sebagai pelengkap asupan gizi yang baik. Komposisi gizi ikan lele meliputi kandungan protein (17,7 %), lemak (4,8 %), mineral (1,2 %), dan air (76 %) Berdasarkan data yang ada, setiap orang di Kota Palembang mengkonsumsi ikan sebanyak 54 kg per tahun. Angka ini cukup tinggi, dan pasokan ikan di Palembang juga mencukupi kebutuhan akan ikan baik ikan air tawar dan ikan laut. (rri.co.id., 2024)

Delapan kabupaten di Sumsel ditetapkan menjadi kampung budidaya ikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kampung Patin di OKU Timur dan Banyuasin, Kampung Lele di Palembang, Prabumulih, dan Muba, Kampung Nila di Musirawas, Kampung Baung di Lubuk Linggau, dan Kampung Gabus di Ogan Ilir. Kementerian memberikan penghargaan untuk produksi Ikan Patin terbanyak, dimana Sumsel meraih Predikat I Nasional Produksi Ikan Patin dengan Kabupaten OKU Timur berada di peringkat pertama, disusul oleh Kabupaten Banyuasin di peringkat kedua, dan Kabupaten Muba di peringkat ketiga. Palembang juga merupakan *food estate* berbasis ikan. (rri.co.id., 2024)

Pembudidayaan ikan air tawar selain sebagai bentuk pelestarian ikan air tawar khas Sumatera Selatan, juga keberadaan ikan air tawar itu bisa menjadi bisnis yang luar biasa menguntungkan. Bahkan maraknya penjualan pecel lele yang sekarang semakin digemari oleh orang-orang Sumatera Selatan pun telah mengangkat pamor ikan lele sebagai salah satu andalan bisnis ikan air tawar di provinsi dengan luasan wilayah yang cukup besar ini (Sahabat yatim, 2023).

Ikan lele yang penuh dengan gizi dan bermanfaat bagi tubuh sudah diketahui sejak lama. Tidak mengherankan kalau ikan lele menjadi jenis ikan air tawar yang begitu digemari di dataran tanah Jawa. Pamor ikan lele di Sumatera Selatan baru naik belum lama ini. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya masyarakat Sumatera Selatan yang merantau dan mencari ilmu di tanah Jawa, pemikiran tentang ikan lele atau juga dikenal dengan sebutan ikan keli itu ternyata mulai berubah. Penjual pecel lele semakin banyak dan semakin mudah ditemui di wilayah Kota Palembang, Baturaja, Lubuk Linggau, Muara Enim, Kayu Agung, Indralaya, dan lain-lain (Sumeks.co, 2024).

Salah satu jenis ikan yang sanggup hidup dalam kepadatan tinggi, dan memiliki tingkat konversi pakan menjadi bobot tubuh yang baik yaitu ikan lele. Budidaya ikan lele akan sangat menguntungkan bila dilakukan secara intensif. Tipe kolam yang bisa digunakan untuk tempat budidaya ikan lele adalah kolam tanah, kolam semen, kolam terpal, jaring apung dan keramba (Alamtani, 2021). (Dinas Pertanian, 2021) Penggunaan kolam tanah bisa dilakukan, asalkan tanah tersebut sudah tidak mengandung mikroorganisme asing yang nantinya dapat membahayakan bibit ikan lele (Diah, 2024). (Diah Setiawan, 2024) Budidaya ikan lele di keramba jaring apung merupakan model sistem budidaya ini telah terbukti lebih efisien, baik efisien secara teknis maupun ekonomis karena terbukti mampu mempercepat waktu panen dan hemat pakan (Rasheva, 2022). (Rasheva, 2022) Ikan lele yang dibudidayakan dengan kolam terpal dapat dilakukan di pekarangan ataupun di halaman rumah, baik lahan yang digunakan berupa lahan yang belum dimanfaatkan atau lahan yang telah dimanfaatkan. Keuntungan dari kolam terpal adalah terhindar dari hewan pemangsa ikan, hewan piaraan, dan ular sawah (Diskan Kutai Barat, 2019). (Barat, 2019).

Budidaya ikan lele merupakan usaha keluarga yang diwariskan oleh orang tua kedua mitra. Kedua mitra yang dijadikan mitra binaan adalah Bapak Edi Susanto (mitra 1) dan Bapak Ayub (mitra 2). Usaha kedua mitra bergerak bidang budidaya ikan lele, menjual bibit lele dan memasarkan ikan lele yang siap dikonsumsi ke penadahnya. Hal yang sama juga dilakukan oleh Kelompok Kumis Lele. Ikan lele yang dihasilkan selain dipasarkan dalam kondisi segar, juga dipasarkan dalam bentuk olahan. Bentuk olahan ikan lele yang dihasilkan Kelompok Kumis Lele adalah lele beku siap goreng dan olahan yang lain seperti abon, kerupuk dan *nugget* yang produksinya terbatas (Trisnawati, dkk, 2024). (Chatarina Yayuk Trisnawati, Diana Lestariningsih, 2024).

Mitra 1 sudah menjalankan usahanya sejak tahun 2019, yang melakukan budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam terpal. Kebutuhan untuk meningkatkan usaha yaitu berupa kolam lele berbahan terpal, dan pompa air. Mitra menggunakan kolam lele yang dibuat dari terpal dengan ukuran 3x3 meter berjumlah 4 unit dan 2x1 meter berjumlah 3 unit. Mitra 1 melakukan pembibitan sendiri dengan menggunakan kolam 2x1 berjumlah 3 kolam.

Perawatan kolam Mitra 1 dibantu oleh 10 orang karyawan, dimana satu kolam lele bisa diisi untuk 2.000 - 3.000 ikan lele dengan kebutuhan terhadap pelet ikan selama satu bulan sebanyak 10 kg. Ikan lele yang siap dikonsumsi, bisa dipasarkan dua kali dalam satu bulan. Satu kali panen kurang lebih 200 kg ikan lele dengan harga Rp 20.000/kg, selain itu Bapak Edi juga menjual bibit ikan lele seharga Rp 150 per ekor.

Mitra 2 telah menjalankan usahanya sejak tahun 2020, yaitu Bapak Ayub melakukan budidaya lele dengan menggunakan kolam tanah. Kolam tanah yang dimiliki oleh Mitra 2 sebanyak 3 kolam dengan ukuran 15x20 satu kolam, 12x18 satu kolam, 6x12 satu kolam, dimana setiap satu kolam ikan lele bisa diisi 3.000 ikan. Bibit ikan lele seharga Rp 240 per ekor untuk ukuran bibit ikan 2,5 inch. Ikan lele yang dijual sudah siap dikonsumsi ke penadah bisa dilakukan dua kali penjualan dalam satu bulan. Penjualan yang dilakukan sebanyak 150 – 200 kg seharga Rp 21.000/kg. Berikut Tabel 1, yang menggambarkan besaran biaya rata-rata produksi, penjualan dan keuntungan:

Tabel 1. Biaya Produksi, Penjualan dan Keuntungan Ikan Lele Sangkuriang Mitra 1

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan :	
a. Bibit Ikan (30.000 ekor x Rp 300)	9.000.000
b. Ikan Lele (800 kg x Rp 21.000)	16.800.000
Total Penjualan	25.800.000
Pakan Ikan Kecil	
a. Pakan Cacing (17 canting x Rp 15.000)	255.000
b. Pakan Ikan/pelet (3 karung x Rp 200.000)	600.000
c. Pakan Ikan Besar (30 karung x Rp 340.000)	10.200.000
Obat	100.000
Biaya upah pekerja (10 x Rp 1.000000)	10.000.000
Total Biaya Produksi	21.155.000
Keuntungan	4.645.000

Sumber: Hasil Wawancara, 2024

Tabel 2. Biaya Produksi, Penjualan,dan Keuntungan Mitra 2

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan :	
Ikan Lele (1.200 kg x Rp 22.000)	26.400.000
Total Penjualan	26.400.000
Pakan Ikan Besar (40 karung x Rp 340.000)	13.600.000
Biaya upah pekerja (10x Rp 1.000.000)	10.000.000
Total Biaya Produksi	23.600.000
Keuntungan	2.800.000

Sumber : Hasil Wawancara, 2024

Hasil wawancara di lapangan, menggambarkan selama menjalankan usaha tersebut, kedua mitra menghadapi berbagai masalah diantaranya belum optimalnya kapasitas produksi karena kolam ikan yang dimiliki masih sedikit, belum maksimalnya kegiatan pemasaran dan promosi terbukti dari belum digunakannya media promosi yang efektif, belum baiknya sistem pembukuan usaha dan belum diterapkannya laporan keuangan usaha, penggunaan sumber modal yang terbatas hanya pada modal sendiri, dan masih terbatasnya pengetahuan mitra dalam bidang pemasaran dan promosi, serta pembuatan proposal kredit.

Permasalahan tersebut tentu saja memengaruhi kinerja dan perkembangan usaha selama ini dan secara tidak langsung berpengaruh pula terhadap pendapatan keluarga. Oleh karena itu melalui Program kemitraan Masyarakat (PkM) tahun 2024, penulis mencoba untuk membina, mendampingi, dan memberdayakan kedua mitra agar mampu mengatasi permasalahan tersebut dan dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Sifat dari kegiatan PkM adalah berbasis kebutuhan dan kemampuan mitra sasaran. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah dengan pendekatan partisipatif (*participative approach*) dimana mitra sasaran terlibat langsung baik dalam FGD (*Focus Group Discussion*), wawancara, berkonsultasi, menentukan keputusan tindakan, serta menyediakan waktu dan tempat pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan melalui 4 tahapan berikut :

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

   Tim pelaksana melakukan persiapan dan perencanaan dalam bentuk :

   a. Sosialisasi Implementasi PkM :
      Pada tahap ini tim pelaksana akan memaparkan maksud dan tujuan, metode dan teknis pelaksanaan PkM, serta melakukan FGD untuk menyepakati prioritas masalah yang dihadapi dan alternatif solusi yang bisa diberikan.
   b. Penyusunan Program Kegiatan :
      Tim pelaksana melakukan FGD dengan kedua mitra untuk menentukan bentuk, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Program kegiatan terdiri dari pelatihan pemasaran dan promosi usaha, pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai media *online marketing*, pelatihan tentang sumber permodalan usaha dan pembuatan proposal kredit, dan pelatihan pembukuan usaha dan laporan keuangan akuntansi.

2. Tahap Implementasi Kegiatan

Tim pelaksana akan memulai kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan mitra. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah dan diskusi (tanya jawab) sedangkan penentuan keputusan lain berdasarkan hasil FGD dengan mitra. Kegiatan pelatihan terdiri dari :

   a. Aspek Produksi
      Pengadaan Kolam lele plastik, mesin pompa air, dan keramba untuk meningkatkan kapasitas, kuantitas produksi, dan omzet penjualan.
   b. Aspek Pemasaran dan Promosi
      Pelaksanaan pelatihan strategi pemasaran dan promosi, dan pembuatan alat atau media promosi.
   c. Aspek Keuangan
      Pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan, pelatihan pembuatan proposal kredit, penerapan pembukuan keuangan.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

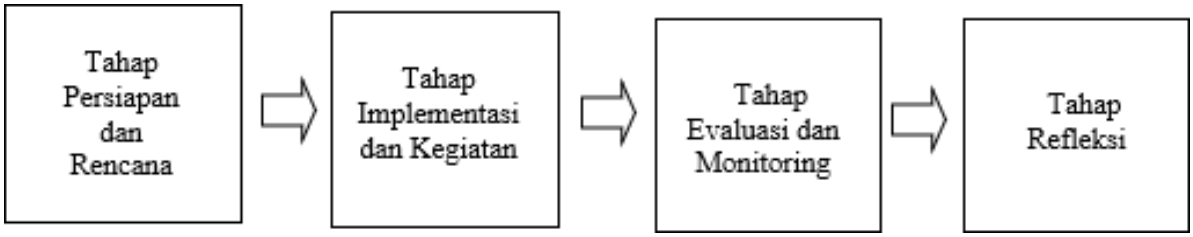
Kegiatan dimonitoring oleh tim sendiri dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi, apabila memang muncul kendala dan masalah selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan. Metode yang digunakan adalah FGD bersama mitra dengan teknik evaluasi *concurrent control* (evaluasi berjalan).

4. Tahap Refleksi

Refleksi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik (*feedback control*) terhadap manfaat maupun dampak yang dirasakan mitra setelah dilakukan pelatihan dan pembinaan. Hal ini diperlukan sebagai masukan bagi keberlanjutan usaha dan pelaksanaan kegiatan serupa di masa datang. Metode yang digunakan adalah FGD dengan Mitra.

Tahap kegiatan bisa dilihat pada Gambar 1 berikut:

ISSN PRINT : 2598-4241
ISSN ONLINE : 2598-425X



Sumber: Pelaksana PKM, 2024

Gambar.1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan teknologi di dalam pengembangan usaha untuk saat ini sudah dilakukan berbagai pengusaha termasuk juga pengusaha kecil. Kedua mitra masih membutuhkan teknologi, peralatan dan pengetahuan yang menunjang di dalam pengembangan usaha baik dalam hal peningkatan jumlah benih ikan lele maupun pembesaran ikan lele. Keterlibatan teknologi juga dibutuhkan oleh Mitra 1 di dalam melakukan pembibitan dan pembesaran ikan lele. Mitra 1 membutuhkan kolam ikan terpal, dan juga mesin pompa air untuk mengganti air ikan lele. Mitra 2 membutuhkan kolam keramba untuk menambah jumlah lele yang siap dijual. Kedua Mitra ini juga memerlukan penambahan pelatihan berupa pembibitan dan pembesaran ikan lele, kemudian cara memasarkan ikan lele yang dihasilkan dan juga membutuhkan pengetahuan di bidang pelaporan keuangan.



Gambar 2. Kolam Benih Ikan Lele dari Semen dan Terpal (Mitra 1)



Gambar 3. Kolam Pembesaran Ikan Lele dari Keramba (Mitra 2)

Gambar 2 menunjukan gambaran kolam benih ikan lele yang dibuat dari semen, dan beralaskan terpal seadanya, yang tidak tahan lama, dan bisa bocor. Jika terpal bocor mengakibatkan benih ikan akan hilang dan mati. Gambar 3 mengilustrasikan keramba yang sudah lama sudah banyak yang bolong, dan jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan jumlah kolam yang tersedia, sehingga perlu adanya pergantian dan penambahan jumlah keramba.



Gambar 4. Alat pembuangan dan penambahan air dari Kolam Terpal Mitra 1



Gambar 5. Alat pembuangan air di Kolam Ikan lele (Mitra 1)

ISSN PRINT : 2598-4241
ISSN ONLINE : 2598-425X

Mitra 1 di dalam melakukan pergantian air masih belum maksimal, dimana pembuangan air dari kolam terpal, masih menggunakan pipa paralon, sehingga kolam tidak bisa dikeringkan dengan cepat. Penambahan air juga masih menggunakan pompa dengan ukuran dan watt listrik yang masih kecil, sehingga waktu yang dipergunakan relatif lama (Gambar 4 dan Gambar 5). Mengatasi kendala tersebut, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan penggunaan dana Hibah LLDIKTI, ada beberapa alat dan mesin yang diberikan untuk Mitra 1, berupa pompa air, kolam terpal, untuk mitra 2 berupa penambahan keramba. Berikut Gambar 6 dan Gambar 7 berupa pemberian fasilitas yang dibutuhkan Mitra 1 berupa pompa air, Gambar 8 pemberian kolam terpal ke Mitra 2.



Gambar 6. Pemberian Pompa Air Ke Mitra 1



Gambar 7. Pemberian Kolam Terpal Ke Mitra 1

Pompa air dan kolam terpal diberikan ke Mitra 1 untuk meningkatkan kecepatan menguras kolam dan juga mengisi air kolam. Gambar 8 memberikan gambaran berupa pemberian kolam terpal tambahan ke Mitra 2 yang digunakan untuk meningkatkan pembenihan dan pembesaran bibit lele.



Gambar 8. Pemberian Keramba ke Mitra 2

Berikut Tabel 3 , yang menggambarkan besaran biaya produksi, penjualan dan keuntungan yang diperoleh Mitra 1 sebelum dan sesudah adanya bantuan dari kegiatan PkM.

Tabel 3. Biaya Produksi, Penjualan, dan Keuntungan Mitra 1 Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan

Objek	**Sebelum**		**Sesudah**	
	Qty	**Jumlah biaya**	**Qty**	**Jumlah biaya**
Penjualan				
a. Bibit Ikan Lele	30.000 ekor (Rp.300/ekor)	Rp. 9.000.000	42.000 ekor (Rp.300/ekor)	Rp. 12.600.000

ISSN PRINT : 2598-4241
ISSN ONLINE : 2598-425X

b. Ikan Lele	800 kg (Rp.21.000/kg)	Rp. 16.800.000	1.120 kg (Rp.21.000/kg)	Rp. 23.520.000
Total	**Rp. 25.800.000**		**Rp. 36.120.000**	
Pakan Ikan				
a. Cacing	17 canting (Rp.15.000/canting)	Rp. 255.000	24 canting (Rp.15.000/canting)	Rp. 360.000
b. Pelet	3 karung (Rp.200.000/karung)	Rp. 600.000	4 karung (Rp.200.000/karung)	Rp. 800.000
c. Pakan Ikan Besar	30 karung (Rp.340.000/karung)	Rp. 10.200.000	42 karung (Rp.340.000/karung)	Rp. 14.280.000
Total	**Rp. 11.055.000**		**Rp. 15.440.000**	
Lainnya				
a. Obat	1 paket	Rp. 100.000	1 paket	Rp. 100.000
b. Biaya Upah Pekerja	10 orang (Rp.1.000.000/orang)	Rp. 10.000.000	10 orang (Rp.1.000.000/orang)	Rp. 10.000.000
Total Biaya Produksi	**Rp. 21.155.000**		**Rp. 25.540.000**	
Keuntungan	**Rp. 4.645.000**		**Rp. 10.580.000**	

Sumber : Hasil Wawancara dengan Mitra

Tabel 3 di atas diketahui bahwa sebelum Mitra 1 mendapat bantuan, hanya mampu menjual Ikan Lele sebanyak 800 kg pada 5 kolam (160 kg per kolam) dengan keuntungan Rp. 4.645.000. Jika melihat keuntungan setelah Mitra 1 mendapat bantuan kolam terpal, produksi bertambah menjadi 320kg dan mengalami penjualan signifikan sebanyak 1.120 kg yang terjual dengan keuntungan sebesar Rp. 10.580.000 atau mengalami kenaikan sebesar 127,8 persen

Tabel 4. Biaya Produksi, Penjualan, dan Keuntungan Mitra 2 Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan

Objek	**Sebelum**		**Sesudah**	
	Qty	**Jumlah Biaya**	**Qty**	**Jumlah Biaya**
Penjualan Ikan Lele	1.200 kg (Rp.22.000/kg)	Rp. 26.400.000	1.485 kg (Rp.22.000/kg)	Rp. 32.670.000
Pakan Ikan Besar	40 karung (Rp.340.000/bag)	Rp. 13.600.000	50 karung (Rp.340.000/bag)	Rp. 17.000.000
Biaya Upah Pekerja	10 orang (Rp.1.000.000/org)	Rp. 10.000.000	10 orang (Rp.1.000.000/org)	Rp. 10.000.000
Total Biaya				

Produksi	**Rp. 23.600.000**	**Rp. 27.000.000**
Keuntungan	**Rp. 2.800.000**	**Rp. 5.670.000**

Sumber : Hasil Wawancara dengan Mitra

Tabel di atas menunjukkan peningkatan produksi sekitar 285 kg dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan adanya bantuan waring, Pak Ayub dapat meningkatkan kapasitas produksi secara signifikan. Peningkatan jumlah bibit dari 9.600 ekor menjadi 11.880 ekor dan kegiatan panen bisa lebih cepat (dari 3 bulan menjadi 2,5 bulan), dengan keuntungan dari Rp 2.800.000 menjadi Rp 5.670.000 (sekitar 97,56 persen). Hal ini memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan pendapatan. Tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam usaha budidaya ikan lele, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan Pak Ayub dan ekonomi lokal.

Kegiatan pelatihan diberikan juga untuk kedua mitra, berupa pelatihan pembuatan benih ikan lele, agar mitra binaan dapat menerapkan teknik budidaya pengembangan lele mulai dari pemilihan induk, proses perkawinan ikan, penetasan telur, hingga perawatan benih. Pelatihan yang diberikan mencakup seluruh tahapan dalam proses produksi benih ikan lele, termasuk manajemen kualitas air, pemberian pakan yang tepat, dan pengendalian penyakit.

Pelatihan yang kedua berupa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang menggunakan aplikasi *accurate*. Pelatihan ini lakukan agar mitra binaan dapat menerapkan pencatatan keuangan berupa sistem pembukuan usaha yang baik sesuai kaidah akuntansi, dan dapat membuat laporan keuangan sederhana. Pelatihan yang diberikan meliputi pembukuan usaha sesuai kaidah akuntansi dalam bentuk catatan Hasil Produksi, Penjualan, Penerimaan dan Pengeluaran Kas, Utang Piutang, dan juga laporan keuangan dalam bentuk Neraca serta Laporan Laba/Rugi.

Pelatihan ketiga berupa pembuatan media sosial (*WhatsApp Business* dan Instagram) sebagai media *online marketing*. Pelatihan ini bertujuan agar mitra dapat mempromosikan hasil usahanya melalui media sosial yang sedang populer saat ini dan tentunya memiliki jangkauan yang luas dan berbiaya murah. Bila ini dilakukan maka jangkauan wilayah pemasaran tidak hanya terfokus pada daerah Kecamatan Sematang Borang untuk mitra 2 dan kecamatan Talang Buruk untuk mitra 1 tetapi dapat meluas ke wilayah lain baik dalam Kota Palembang maupun di luar Kota Palembang. Kemudian omzet penjualan diharapkan dapat meningkat lebih tinggi dari sebelumnya.

Pembuatan media sosial (Instagram dan *WhatsApp Business*) untuk usaha ternak ikan lele dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Oktober 2024. Pelatihan ini bertujuan agar mitra binaan dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Pelatihan ini, mengajarkan cara membuat akun, mengelola konten promosi, serta strategi pemasaran *digital* untuk meningkatkan penjualan. Kegiatan pengabdian ini juga merancang dan membuatkan kartu nama bagi usaha kedua mitra. Kartu nama ini diharapkan dapat dijadikan sarana bagi mitra dalam melakukan promosi usahanya. Kartu nama yang diberikan memuat informasi produk dan nomor kontak dan alamat usaha mitra, yang dapat diberikan pada calon konsumen atau pelanggan usaha mitra

4. KESIMPULAN

Peningkatan produk merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan setiap pengusaha untuk meningkatkan keuntungan dari setiap usaha yang dilakukan. Hal ini juga merupakan tujuan dari mitra binaan ikan lele sangkuriang. Mitra 1 dan Mitra 2 mendapatkan penambahan teknologi dan alat, semakin banyak benih lele yang bisa dihasilkan dan semakin banyak ikan lele yang bisa dipelihara sebelum dijual dan dibeli masyarakat. Pemberian teknologi, peralatan dan pelatihan diharapkan akan meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang dan berkelanjutan. Mitra 1 setelah mendapat bantuan kolam terpal, produksi pertambahan 320 kg dan mengalami penjualan signifikan sebanyak 1.120 kg yang terjual dengan keuntungan sebesar Rp. 10.580.000 atau mengalami kenaikan sebesar 127,8 persen. Mitra 2 dengan adanya bantuan waring, Pak Ayub dapat meningkatkan kapasitas produksi secara signifikan. Peningkatan jumlah bibit dari 9.600 ekor menjadi 11.880 ekor dan kegiatan panen bisa lebih cepat (dari 3 bulan menjadi 2,5 bulan), dengan keuntungan dari Rp 2.800.000 menjadi Rp 5.670.000 atau sekitar 97, 56 persen

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini merupakan hibah dari Kemendikbud Ristek 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Barat, D. K. K. (2019). *Budidaya Lele di Kolam Terpal*. Https://Diskan.Kutaibaratkab.Go.Id/Budidaya-Lele-Di-Kolam-Terpal/.

Chatarina Yayuk Trisnawati, Diana Lestariningsih, A. G. (2024). *Peningkatan Pemberdayaan Kelompok Kumis Lele dengan Penggunaan Listrik Tenaga Surya dan Teknologi Pengemasan Vakum*. Https://Ejournal.Uigm.Ac.Id/Index.Php/PGM/Article/View/4715. https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/4715

Diah Setiawan, S. R. (2024). *Cara Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal, Bisa di Lahan Terbatas*. Https://Agri.Kompas.Com/Read/2024/02/26/170528484/Cara-Budidaya-Ikan-Lele-Di-Kolam-Terpal-Bisa-Di-Lahan-Terbatas?Page=all.

Dinas Pertanian. (2021). *Pangan dan Perikanan Alamtani. (2021). Cara Budidaya Ikan Lele yang Baik*. Https://Dppp.Bangkaselatankab.Go.Id/Post/Detail/886-Cara Budidaya-Ikan-Lele-Yang-Baik.

Indonesia KBPR. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah.* Https://Www.Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/4593/Perkembangan-Umkm-Sebagai- Critical-Engine-Perekonomian-Nasional-Terus-Mendapatkan-Dukungan-Pemerintah. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai- critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah

Pamekasan, D. P. K. (2020). *Mari Mengenal Teknik Budidaya Lele Tingkat Dasar*. Https://Perikanan.Pamekasankab.Go.Id/?P=2609.

Prasetya, A. (2023). Mengenal Program Pembinaan UMKM Kemenkeu Satu Tahun 2023. *Https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/Kpknl-Medan/Baca-Artikel/15879/Mengenal-Program-Pembinaan-UMKM-Kemenkeu-Satu-Tahun-2023.Html*.

Rasheva. (2022). *Budidaya Lele di Keramba Jaring Apung*. Https://Monitor.Co.Id/2022/08/03/Budidaya-Lele-Di-Keramba-Jaring-Apung/.

rri.co.id. (2024). *Delapan Daerah di Sumsel Ditetapkan Kampung Budidaya Ikan.* Https://Www.Rri.Co.Id/Palembang/Daerah/783036/Delapan-Daerah-Di-Sumsel- Ditetapkan-Kampung-Budidaya-Ikan. https://www.rri.co.id/palembang/daerah/783036/delapan-daerah-di-sumsel- ditetapkan-kampung-budidaya-ikan

Sahabat yatim. (2023). *Bisnis Budidaya Ikan Air Tawar Yang Paling Menguntungkan Di Sumatera Selatan*. Https://Www.Sahabatyatim.Com/Bisnis-Budidaya-Ikan-Air-Tawar-Yang-Paling-Menguntungkan-Di-Sumatera-Selatan/.

Sumeks.co. (2024). *Setiap Orang di Kota Palembang Mengkonsumsi Ikan Sebanyak 54 Kg Per Tahun.* Https://Sumeks.Disway.Id/Read/673117/Setiap-Orang-Di-Kota-Palembang- Mengonsumsi-Ikan-Sebanyak-54-Kg-per-Tahun. https://sumeks.disway.id/read/673117/setiap-orang-di-kota-palembang- mengonsumsi-ikan-sebanyak-54-kg-per-tahun